

SUPLEMEN PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN : EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat perubahan tingkah laku peserta didik sesuai tujuan dan mengukur kemampuan awal, mengukur kemajuan kemampuan belajar yang sedang berkembang dan mengukur hasil akhir pengajaran. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. *Formative test* yang digunakan untuk mengukur kemajuan kemampuan belajar mahasiswa dalam 1 unit pembelajaran.
2. *Sumative test* yang digunakan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran dalam 1 unit pembelajaran.
3. *Placement test* yang digunakan untuk mengetahui prestasi mahasiswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.
4. *Diagnostic test* yang digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang baik menggunakan bahasa yang jelas dan mudah difahami, menggunakan bermacam-macam prosedur evaluasi, lebih dari 2 macam, minimal ada *post test* dan menggunakan bermacam-macam bentuk evaluasi, lebih dari 2 macam bentuk evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang baik juga menggunakan soal / alat evaluasi dengan berbagai jenjang kemampuan, ada yang mudah dan ada pula yang sulit dan menggunakan soal / alat evaluasi dengan sedikit pertanyaan tingkat rendah (25 %), dan banyak pertanyaan tingkat tinggi (75%)

Langkah pertama dalam merencanakan evaluasi pembelajaran adalah menentukan prosedur evaluasi. Prosedur yang baik harus menggunakan lebih dari 1 (satu) macam prosedur dan setiap pertemuan harus ada *post test*. Prosedur penilaian yang digunakan, terdiri atas :

1. *Pre test* : Penilaian awal atau penilaian yang dilakukan sebelum memulai pelajaran
2. *Progress test* : Penilaian selama mengajar atau penilaian yang dilakukan di tengah-tengah pelajaran.
3. *Post test* : Penilaian akhir, penilaian yang dilakukan setelah pelajaran pelajaran selesai disampaikan.

Setelah menentukan prosedur evaluasi, langkah berikutnya adalah menentukan bentuk evaluasi. Bentuk evaluasi atau penilaian yang baik adalah bermacam-macam atau lebih dari 2 macam, sedangkan instrumen yang baik mempunyai berbagai jenjang kesulitan, banyak menggunakan pertanyaan tingkat tinggi (sekitar 75%),

disusun dari pertanyaan yang mudah ke sukar dan jelas penggunaan bahasanya. Tulislah bentuk penilaian yang digunakan, terdiri atas :

1. Tes tes lisan, tulisan, dan/atau perbuatan : Evaluasi dibuat dalam bentuk tes obyektif (Benar Salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi), tes esei (uraian bebas, uraian terbatas), tes perbuatan (perorangan, kelompok).
2. Non tes : Evaluasi dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian - / + , chek list, inventori Setuju –TS.

Score (sekor) evaluasi ditentukan berdasarkan indikator penilaian yang dicapai oleh mahasiswa dalam mencapai hasil akhir yang diharapkan. Sekor masing-masing pencapaian indikator penilaian, dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah dengan bahasa yang jelas. Batas lulus hasil akhir adalah C+/C dengan pencapaian minimal 1 indikator.

Uraian yang terdapat pada kolom "indikator penilaian" dapat disalin pada kolom hasil penilaian dengan sekor C+/C sebagai kriteria penilaian untuk minimum kelulusan. Untuk hasil akhir yang lebih baik dengan sekor B+/B/B- dapat ditambah dengan 1-2 indikator dan sekor A/A- dapat ditambah dengan 2 indikator atau lebih. Dengan demikian kriteria penilaian untuk masing-masing hasil akhir dapat ditentukan berdasarkan jumlah indikator sebagai berikut :

1. Sekor A / A- : memenuhi kriteria penilaian lebih dari 3 indikator pencapaian hasil belajar.
2. Sekor B+ / B / B- : memenuhi 2 – 3 indikator pencapaian hasil belajar.
3. Sekor C+ / C : memenuhi kriteria penilaian minimal, misalnya 1-2 indikator pencapaian hasil belajar.
4. Sekor D : kurang memenuhi kriteria penilaian minimal.
5. Sekor E : tidak memenuhi kriteria penilaian minimal.

Bobot masing-masing prosedur dan bentuk penilaian, sehingga total nilai dari seluruh nilai adalah 100%. Bobot penilaian standar dari Universitas adalah 10% untuk nilai kehadiran, 20% untuk nilai tugas, 30% untuk nilai UTS dan 40% untuk nilai UAS namun dosen diberi keleluasaan untuk mengatur bobot penilaian akhir.

Jakarta, 10 Oktober 2016

Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran
Universitas Esa Unggul Jakarta,

Drs. Mulyo Wiharto, MM